

Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Focus Group Discussion terhadap Perkembangan Akhlak Siswa SMA

¹Syaifullah Nur, ²Ibnu Sina

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Correspondence email: syaifullahnur@unismuh.ac.id

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang berlangsung 2 bulan mulai dari 7 Februari sampai 7 April 2024. Teknik penentuan sampel dilakukan secara acak (random sampling) dengan 12 orang siswa melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa Bimbingan Kelompok Melalui Focus Group Discussion (FGD), dan variabel terikat Pembinaan Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Kelompok Melalui Focus Group Discussion (FGD) sangat berpengaruh dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, ini ditandai dengan adanya peningkatan pembinaan akhlak pada siswa melalui bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hasil menyatakan bahwa sebelum perlakuan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD), tingkat pembinaan akhlak siswa adalah rendah. Dari 12 siswa, 3 (25%) berada dalam kategori "sedang", dan 9 (75%) berada dalam kategori "rendah". Nilai rata-rata skor sebesar 90,33, yang dibulatkan menjadi 90, menunjukkan tingkat pembinaan akhlak siswa yang rendah. Setelah perlakuan, tingkat pembinaan akhlak siswa meningkat menjadi kategori sedang. Dari 12 siswa, 7 (58,34%) mencapai kategori "sedang", dan 5 (41,66%) berada pada kategori "tinggi". Nilai rata-rata skor setelah perlakuan adalah 107,17, yang dibulatkan menjadi 107, menunjukkan tingkat pembinaan akhlak siswa yang sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Focus Group Discussion (FGD), Pembinaan Akhlak

Abstract. This research uses quantitative methods, namely the aim is to find out whether there is an influence of group guidance through Focus Group Discussion (FGD) in developing the morals of students at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. This research was carried out at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar which lasted 2 months from 7 February to 7 April 2024. The sampling technique was carried out randomly (random sampling) with 12 students through two variables, namely the independent variable in the form of Group Guidance through Focus Group Discussion (FGD), and the dependent variable Moral Development. The results of the research show that group guidance through Focus Group Discussion (FGD) is very influential in developing the morals of students at Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar High School. This is marked by an increase in moral development for students through group guidance through Focus Group Discussion (FGD) at Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar High School. The results stated that before the group guidance treatment through Focus Group Discussion

(FGD), the level of student moral development was low. Of the 12 students, 3 (25%) were in the "medium" category, and 9 (75%) were in the "low" category. The average score is 90.33, which is rounded to 90, indicating a low level of student moral development. After treatment, the level of student moral development increased to the medium category. Of the 12 students, 7 (58.34%) reached the "medium" category, and 5 (41.66%) were in the "high" category. The average score after treatment was 107.17, which was rounded up to 107, indicating a moderate level of student moral development. The conclusion of this research is that there is an influence of group guidance through Focus Group Discussion (FGD) in developing the morals of students at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Keywords: Group Guidance, Focus Group Discussion (FGD), Moral Development

PENDAHULUAN

Era globalisasi benar-benar mempengaruhi gaya hidup orang-orang dalam waktu yang sangat singkat, membuat dunia ini terlihat sangat tidak terbatas, sehingga saat ini belum ada sekat antar negara terkait komunikasi. Banyak hal yang bisa didiskusikan dengan bebas. Berita, peristiwa, dan fenomena sudah tersedia. Globalisasi berpotensi mengubah perilaku manusia dan membuka ruang lingkungan yang tidak terbatas. Selain memberikan beberapa manfaat atau dampak positif dari era globalisasi. Era ini juga memiliki dampak yang bersifat merugikan maupun negatif.

Dampak negatif dari era globalisasi ini mengarah kepada krisis akhlak yang mana tidak terbendung lagi. Tawuran antar remaja, pergaulan bebas, perilaku seks bebas dan pemakai Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan beberapa contoh dari dampak negatif globalisasi tersebut. Urutan kejadian yang terdapat pada penjelasan di atas didorong oleh siswa yang akhlaknya terkena dampak globalisasi dan pemahaman agama yang kurang memadai. Para generasi usia muda negara ini, yang seharusnya memimpin negara di kemudian hari, dilenyapkan oleh mentalitas tidak tahu malu yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Banyak orang percaya bahwa kondisi di atas diyakini datang berdasarkan apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Akan tetapi yang memberikan manfaat yang banyak justru pendidikan untuk situasi saat ini. Orang-orang yang telah melalui sistem pendidikan sampai saat ini, mulai dari

pendidikan di lingkungan keluarga, dalam ruang lingkup masyarakat umum, dan dalam pengajaran di sekolah, mampu mengatasi permasalahan dan kekacauan yang diakibatkan oleh globalisasi, sehingga para anak dan remaja yang sedang dan telah melalui pendidikan akan dapat mencegah pertikaian dan keganasan globalisasi tersebut.

Dalam pengajaran di sekolah, terjadi penyimpangan moral remaja, ini tidak bisa menjadi kewajiban pendidik moral (agama) saja, akan tetapi kewajiban para pendidik yang berada di ranah sekolah. Jika hanya dipaksakan pada pendidik agama saja, maka etika yang hadir hanya terkungkung pada pengulangan ingatan saja ataupun hanya terikat dengan dorongan-dorongan peraturan agama saja. Informasi tentang dorongan-dorongan peraturan agama tidak menjamin perkembangan moralitas dan etika yang baik serta dapat dibanggakan.

Siswa seharusnya bermoral dengan baik. Jika siswa mempunyai pemahaman atas kepedulian moral, maka mereka mampu menafsir dan menganalisis aspek positif dan negatif, segala sesuatu yang pada hakikatnya dikerjakan dan segala sesuatu yang tidak pada hakikatnya dikerjakan. Serta anak muda yang bermoral tanpa orang lain yang memberikan masukan dan nasehat akan berdampak dalam mengambil keputusan serta pemikiran yang tidak benar serta ketika berperilaku dengan orang lain dapat berperilaku buruk dan tidak sesuai dengan ajaran agama.

Selaku siswa yang ingin berakhlak dan bermoral dengan baik pasti membutuhkan

contoh, suri dan keteladanan yang baik. Maka sepantasnya selaku siswa yang berkeyakinan dengan ajaran agama Islam meneladani kehidupan baginda kita, Nabi Muhammad SAW selaku manusia yang Allah SWT risalahkan terhadap seluruh alam, yang menjadi suri teladan yang luhur. Perkara ini sama seperti dengan ajaran yang tercantum dalam firman Allah SWT yakni QS. Al-Ahzab [33] : 21 Yang artinya Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Terjemahan dari Al-Qur'an ini telah menerangkan bahwa Rasulullah merupakan nabi yang harus diteladani agar diri ini mendapatkan kasih sayang Allah. Oleh karena itu, ajaran Islam penuh dengan prinsip-prinsip berharga, bahkan termasuk dalam ranah pendidikan. Namun, semua ini memiliki karakteristik yang bersifat pribadi dan melampaui batas alam nyata, sehingga untuk mengembangkannya menjadi gagasan yang lebih nyata dan dapat diimplementasikan, dibutuhkan pendekatan yang berdasarkan pada pengetahuan ilmiah. Atau sebaliknya, diperlukan upaya untuk merumuskan suatu gagasan yang terukur, teori atau ilmu pendidikan mencakup pada pemikiran Islam yang kaya akan nilai-nilai pendidikan. Dengan demikian seharusnya kita sebagai insan manusia yang berpendidikan membutuhkan pengarahannya dan contoh dari segala tindakan Rasulullah. Hal ini tidak akan tercapai jika siswa di ranah pendidikan tidak diarahkan dan dibimbing oleh guru. Di dunia pengajaran, guru adalah seorang dari elemen yang benar-benar esensial dalam pembinaan akhlak siswa.

Pembinaan akhlak siswa harus dimulai dari rumah setelah itu ke ranah sekolah, dengan melatih kegiatan-kegiatan yang dipandang baik sesuai dengan ukuran iklim tempat mereka tinggal dan belajar. Kapan saja mereka rutin berperan tepat menurut apa yang diharapkan melalui prinsip-prinsip budi pekerti dan cerdas serta matang dalam berpikir.

Pembinaan akhlak siswa tidak sekadar mengungkapkan hal-hal baik dan buruk, tetapi juga mempengaruhi dan memberdayakan pertumbuhan kehidupan yang diberkati dengan membuat hal-hal yang bermanfaat dan sifat-sifat yang bermanfaat bagi orang-orang. Padahal, tidak semua orang bisa langsung menjadi baik akibat pengaruh ilmu. Pembentukan akhlak sangat fundamental, misalnya kehadiran dokter yang dapat menyembuhkan penyakit yang ada. Sama halnya jika siswa yang memiliki masalah terkait akhlak maka diperlukan bimbingan dan konseling yang terarah.

Bimbingan kelompok bermakna layanan yang disalurkan terhadap insan yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan masalah bersama-sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta orang lain (siswa). Jika dikaitkan dalam pembinaan akhlak maka bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang membimbing dan mengajak peserta didik dengan niat mempunyai tinggi budi dan membatasi terwujudnya ketidakpatuhan etika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tahap observasi awal, terungkap bahwa para siswa cenderung berasal dari latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi beragam di antara mereka ada yang dari kalangan masyarakat menengah keatas, sedang dan kebawah. Selain itu, sebagian besar dari mereka (siswa) tidak memiliki akses pembinaan akhlak yang memadai, yang berdampak pada kurangnya panduan terkait norma-norma adab yang seharusnya diikuti. Konsekuensinya, akhlak dari beberapa siswa cenderung mengarah ke sisi negatif. Selain itu juga keberadaan siswa yang kurang antusias dalam menjalankan ibadah, kurangnya integritas (kejujuran), kurangnya tanggung jawab, serta kurangnya kepedulian terhadap peraturan sekolah masih menjadi permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai dampak dari kondisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti masalah ini dan mencoba menjadikannya sebagai fokus dari sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”

Berlandaskan latar belakang, maka yang menjadi fokus utama penelitian ini apakah ada pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini disebut jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru dengan menggunakan pendekatan statistik atau metode lain untuk mengukur fenomena. Jenis penelitian kuantitatif lebih berfokus pada karakteristik tertentu dari fenomena dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam jenis penelitian kuantitatif, hubungan antara variabel akan dianalisis menggunakan alat uji statistik dan teori yang objektif.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu: (1) Identifikasi subjek eksperimen berdasarkan sampel siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik (rendah); (2) Penyelenggaraan pretes pada subjek penelitian untuk menggambarkan akhlak awal siswa sebelum melibatkan mereka dalam perlakuan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD); (3) Tahap implementasi treatment berupa bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD); (4) Pelaksanaan postes pada subjek penelitian setelah pemberian treatment menggunakan bimbingan kelompok melalui Focus Group

Discussion (FGD); (5) Untuk analisis data, perbedaan antara skor sebelum dan sesudah treatment dihitung melalui uji peringkat Wilcoxon signed rank.

Objek penelitian ini adalah segala bentuk tahapan dan komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa. Komponen tersebut adalah beberapa siswa yang terlibat dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa maupun peneliti itu sendiri. Objek penelitian, bisa dikatakan sebagai hal, fenomena atau topik dari penelitian yang menjadi titik tumpuan penelitian serta menjadi bahan yang diamati oleh pengamat. Oleh karena itu pengamat berpikir dan berkeyakinan bahwa objek penelitian tersebut sebagai penunjang bagi kelancaran penelitian.

Populasi atau universe adalah total dari individu-individu atau satuan-satuan yang memiliki ciri dan menjadi fokus dari penelitian. Satuan-satuan ini disebut sebagai unit analisis yang dapat meliputi berbagai jenis seperti individu, kelompok, organisasi, atau objek lainnya yang relevan dalam penelitian. Berlandaskan dengan apa yang didefinisikan, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah subjek dalam keseluruhan yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus. Adapun populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A, X B, XI dan XII jurusan IPA serta IPS yang berjumlah 30 siswa, dengan alasan terdapat siswa yang memiliki pemahaman akhlak yang tidak baik (rendah).

Sampel atau contoh adalah bagian dari suatu populasi yang memiliki ciri yang ingin diteliti. Sebuah sampel yang baik, yang memungkinkan generalisasi terhadap seluruh populasi. Sampel adalah yang mewakili secara akurat atau merepresentasikan ciri-ciri dari populasi tersebut. Teknik Sampling yang ada pada penelitian ini berupa random sampling, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam

populasi tersebut. Dengan cara ini, setiap komponen sampling yang berada jauh dari populasi utama memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi sampel atau mewakili populasi. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sampel diambil secara acak dari populasi, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 12 siswa. Sampel penelitian terdiri dari enam kelas berbeda, yakni X A, X B, XI dan XII jurusan IPA serta IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil: Menentukan jumlah sampel sebanyak 12 siswa, Mengatributkan nomor kepada setiap individu dalam populasi pada selembar kertas, lalu menggulungnya dan menaruhnya dalam wadah, Kemudian, menjalankan pengundian untuk memilih sampel dari seluruh populasi hingga mencapai jumlah sampel yang diinginkan

Instrumen penelitian adalah segala alat atau media (sarana) yang digunakan selama proses kegiatan pengumpulan data atau informasi dalam mengukur kegiatan sosial dan fenomena alam yang sedang diamati. Alat ukur yang efektif sangat penting karena intinya dalam melakukan penelitian adalah melalui proses pengukuran.

Dalam penelitian ini alat atau instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner), pedoman observasi dan catatan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendukung dan mempermudah terealisasinya penelitian. Di bagian teknik pengumpulan data ini, peneliti memakai metode angket atau kuesioner tertutup. Hal ini disebabkan responden yang akan diberikan angket atau kuesioner merupakan siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Selain itu juga agar memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Pilihan jawaban yang ada pada angket ini terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang bersifat 'favourable' dan 'unfavourable'. Responden diminta untuk memilih salah satu dari empat opsi jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk item-item yang termasuk dalam kategori 'favourable', nilai

jawaban adalah sangat sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, sangat tidak sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk item-item yang termasuk dalam kategori 'unfavourable', nilai jawaban adalah sangat sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, sangat tidak sesuai (STS) = 4.

Dalam proses uji validitas, dilakukan pengukuran hubungan antara nilai suatu pertanyaan atau indikator yang sedang diuji dengan total skor pada variabel terkait. Uji validitas yang akan dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer (Laptop) SPSS 23.0 for Windows, data yang dianggap tidak valid jika nilai korelasi/ hitung (r) yang diperoleh $< 0,361$, sesuai dengan penjelasan (Sugiyono, 2017) dan Wibowo dalam Sujianto.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi keandalan suatu kuesioner sebagai ukuran dari stabilitas atau konsistensi indikator yang mewakili variabel atau konstruk yang diamati. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan atau konsistensi alat ukur, seperti kuesioner atau daftar pertanyaan wawancara, untuk menjamin keandalan dalam menjelaskan hasil penelitian.

Reliabilitas suatu alat ukur mengacu pada kemampuan alat tersebut untuk memberikan hasil yang konsisten kepada responden yang mengisi alat tersebut, baik pada waktu maupun tempat yang berbeda, dengan mempertimbangkan variabilitas dalam perilaku responden. Reliabilitas instrumen penelitian dianggap layak jika memiliki koefisien alpha melebihi 0,60, seperti yang dijelaskan oleh Nugroho & Suyuthi dalam Sujianto.

Analisis statistik deskriptif, difungsikan untuk menggambarkan evaluasi pembinaan akhlak siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan Focus Group Discussion (FGD). Data ini direpresentasikan dengan memanfaatkan distribusi frekuensi dan rumus persentase seperti yang dijelaskan oleh Tiro (2015). Komponen-komponen yang terlibat adalah P (persentase), f (frekuensi yang akan dihitung

persentasenya), dan N (jumlah subjek dalam sampel).

Untuk menghasilkan gambaran umum mengenai pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan Focus Group Discussion (FGD), perhitungan rata-rata skor variabel dilakukan sesuai rumus yang diberikan oleh Mahendra dan Parmithi. Variabel rata-rata ini dinyatakan sebagai Me, sedangkan Xi adalah nilai X dari ke-i hingga ke-n, adapun N adalah jumlah atau banyak subjek yang terlibat (Mahendra dan Parmithi, 2015).

Keterangan:

Penilaian tingkat pembinaan akhlak siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan dilakukan dengan menggunakan angket berisi 42 item. Total nilai maksimum adalah 168 (42 x 4). Skor ideal terendah adalah 42 (42 x 1). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci, dibagi ke dalam 5 kelas interval, dengan setiap interval memiliki panjang 25.

Berikut adalah kategori tingkat pembinaan akhlak siswa berdasarkan interval kelas:

Kategorisasi Tingkat Pembinaan Akhlak Siswa

Interval	Kategori
143-168	Sangat tinggi
118-142	Tinggi
93-117	Sedang
68-92	Rendah
42-67	Sangat Rendah

Analisis statistik inferensial diarahkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, uji Wilcoxon digunakan dengan Statistical Program for Social Science (SPSS) 23.0 for windows untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,005 dengan kriteria bahwa H_0 akan ditolak jika nilai Asymp. Sig < α , dan H_0 akan diterima jika nilai Asymp. Sig > α , sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam lima bentuk sesi pertemuan. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ini terbagi menjadi tiga tahapan yang terdiri dari: Kegiatan tersebut berlangsung pada Senin, 12 Februari 2024, pukul 11.30 WITA, di ruang kelas X A. Awalnya, peneliti memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik dengan siswa subjek penelitian, agar menghindari kebingungan mereka terhadap kehadiran peneliti.

Berikutnya, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, yang fokusnya adalah meningkatkan pembinaan akhlak siswa melalui focus group discussion. Peneliti meminta partisipasi siswa dalam setiap tahap penelitian. Setelahnya, peneliti menyebarkan angket yang menggambarkan pembinaan akhlak siswa sebelum perlakuan (pretest), bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tingkat pembinaan akhlak siswa sebelum perlakuan diberikan.

Pada tahap ini peneliti menjadi 4 tahap pertemuan antara lain: Pertemuan I (Membangun Hubungan), Pertemuan II (Identifikasi Pembinaan Akhlak), Pertemuan III (Kejujuran), Pertemuan IV (Tanggung jawab), Pertemuan V Tahap Penutup

Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Untuk menggali pengaruh bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, maka peneliti menjalankan uji hipotesis dengan rinci sebagai berikut:

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode uji non-parametrik, yakni uji Wilcoxon Signed

Rank Test. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa "Bimbingan Kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar". Untuk menguji hipotesis tersebut, diajukan hipotesis kerja (H1) yang menyatakan, "Terdapat perbedaan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum dan setelah pemberian perlakuan Bimbingan Kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD)". Dalam konteks pengujian hipotesis, H1 kemudian diubah menjadi hipotesis nihil (H0) yang menyatakan, "Tidak terdapat perbedaan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum dan setelah pemberian perlakuan Bimbingan Kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD)". Sebagai langkah awal dalam pengujian hipotesis, data mengenai tingkat pembinaan akhlak siswa akan disajikan terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 23.0 for Windows dengan metode uji Wilcoxon Signed Ranks Test, penelitian ini menghasilkan temuan terkait tingkat pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Skor nilai rata-rata kecenderungan umum pembinaan akhlak siswa, setelah mendapatkan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD), menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang dibandingkan sebelumnya. Pada tahap pretest, tingkat pembinaan akhlak siswa tercatat dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 90,33, sementara pada tahap posttest, tingkat pembinaan akhlak siswa berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 107,17.

Dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,005, nilai signifikan ($P = \text{Asymp Sig} < \alpha = 0,005$), menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum dan setelah pemberian bimbingan

kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD). Hasil analisis menunjukkan nilai Z sebesar -3,059 dengan nilai Asymp Sig sebesar 0,002.

Dikarenakan nilai $\text{Asymp Sig} < \alpha$, maka hipotesis kerja nihil (H_0) dari usulan penelitian ini yaitu bahwa "Tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar." dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja alternatif (H_1) yang menyatakan "Terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar." dinyatakan diterima. Kesimpulannya, dapat disarankan bahwa bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) berpengaruh dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berdasarkan temuan dari penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulannya: (1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dilaksanakan selama 5 tahap dengan skenario yang terstruktur. Tahap meliputi pembinaan hubungan, identifikasi masalah (pembinaan akhlak), kejujuran, tanggung jawab, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar; (2) Tingkat pembinaan akhlak siswa sebelum layanan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) berada pada kategori rendah dengan rincian data sebagai berikut Sebanyak 3 responden (25%) berada dalam kategori "sedang". Sebanyak 9 responden (75%) berada dalam kategori "rendah". Nilai rata-rata skor sebesar 90,33. Nilai ini dibulatkan menjadi 90. Skor tersebut berada dalam interval 68-92 menunjukkan tingkat pembinaan akhlak siswa yang rendah.

Namun, setelah perlakuan tersebut, tingkat pembinaan akhlak siswa meningkat menjadi kategori sedang dengan rincian data sebagai berikut. Sebanyak 7 responden (58,34%) mencapai kategori “sedang”, sementara 5 responden (41,66%) berada pada kategori “tinggi”. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 107,17, dibulatkan menjadi 107, berada dalam interval 93-117, menunjukkan tingkat pembinaan akhlak siswa yang sedang; (3) Layanan bimbingan kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,005, nilai signifikan (P) = Asymp Sig < α = 0,005, dengan hasil analisis menunjukkan nilai Z sebesar -3,059 dengan nilai Asymp Sig sebesar 0,002.

DAFTAR RUJUKAN

Mahendra, I Wayan Eka dan Parmithi, Ni Nyoman. (2015). Statistik Dasar Dalam

- Penelitian Pendidikan. Surabaya: Pàramita.
- Nuh, Mohammad. (2014). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D Cet. XXII. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. (2014). Aplikasi Statistik dengan SPSS 23,0. Jakarta: P.T. Prestasi Pustaka Raya.
- Tiro, Muhammad Arif. (2015). Dasar-dasar Statistika Edisi Keempat. Makassar: Andira Publisher.